Berita Dua Belas

Mempelai Laki-laki, Kematangan Mempelai Perempuan, dan menjadi Pejuang untuk Mengalahkan Musuh Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 3:29a; Mat. 9:15; Ibr. 6:1; Why. 19:7

I. Kristus adalah Mempelai Laki-laki—Mat. 9:14-15; 22:2-3; 25:1, 5-6, 10:

A. Di alam semesta, persona yang paling menyenangkan adalah Yesus sebagai Mempelai Laki-laki.

B. Yohanes Pembaptis berkata, "Yang punya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki"—Yoh. 3:29a.

C. Yesus menyajikan diri-Nya sendiri sebagai Mempelai Laki-laki—Mat. 9:14-15; Mrk. 2:19:

1. Pada akhir Alkitab, kita memiliki istilah *mempelai Anak Domba*—Why. 21:9.
2. Anak Domba Allah (Yoh. 1:29) adalah Penebus, tetapi Anak Domba yang menghapus dosa-dosa kita di atas salib juga adalah Mempelai Laki-laki bagi pernikahan (Why. 19:7).

D. Di hadapan Mempelai Laki-laki, tidak ada ketakutan; ketika kita menjamah hadirat Tuhan, menjamah Dia sebagai Mempelai Laki-laki, kita menjamah keindahan, kemanisan, dan kesegaran-Nya; Dia begitu indah!

E. Bait pertama dari *Kidung*, #140 berkata, "Tuhan, Dikaulah Mempelai, Allah pilih, ku sayang; Diri-Mu sangat memikat, tak mungkin tak ku cinta."

F. Ada empat jalan (atau aspek) agar kita memiliki kenikmatan akan Kristus sebagai Mempelai Laki-laki kita:

1. Pertama, kita adalah sahabat-sahabat di kamar pengantin yang menikmati Mempelai Laki-laki—Mat. 9:15.
2. Kedua, kita adalah tamu-tamu yang menikmati Dia sebagai perjamuan kita—Luk. 14:15-17; Why. 3:20; 19:9.
3. Ketiga, kita adalah dara-dara yang menikmati kedatangan Mempelai Laki-laki—Mat. 25:1-13.
4. Keempat, kita akan menjadi mempelai perempuan untuk menikmati Mempelai laki-laki sampai puncaknya—Why. Rev. 19:7.

G. Arah pergerakan Tuhan hari ini adalah mempersiapkan mempelai perempuan sebagai pasangan dari Mempelai Laki-laki bagi pernikahan kekal Allah yang menebus dengan umat tebusan-Nya—ayat 7-8; 21:1-2, 9-10.

H. Kita perlu menyadari bahwa sebagai Mempelai Laki-laki, Tuhan Yesus adalah Yang akan datang:

1. Dia datang untuk menjumpai kita sebagai mempelai perempuan-Nya.
2. Wahyu mengenai kedatangan Tuhan termasuk dalam Dia sebagai Mempelai Laki-laki.

II. Kita perlu melihat dan memahami kematangan mempelai perempuan—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29; Ef. 4:13, 15; Ibr. 6:1; Why. 19:7b; 21:2, 9:

A. Wahyu 19:7b berkata, "Pengantin-Nya telah siap sedia."

B. Dalam kematangan hayat ilahi, pengasih Kristus menjadi gadis Sulam (bentuk feminin dari *Salomo*), menunjukkan bahwa dia telah menjadi reproduksi dan duplikat Kristus yang sepadan dengan Dia bagi pernikahan mereka—Kid. 6:13; Why. 21:2, 9-10.

C. Makna dari kata *matang* dalam bahasa Yunani adalah "pada titik akhir":
   1. Ditransformasi adalah diubah secara metabolik dalam hayat alamiah kita; menjadi matang adalah dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita—Ibr. 6:1; Kol. 4:12; Rm. 12:2; 2 Ptr. 1:3.
   2. Tahap terakhir transformasi adalah kematangan, kepenuhan hayat—ayat 4-8.
   3. Seorang beriman yang matang mengenal dan memperhatikan Tubuh Kristus, sadar akan Tubuh dan berpusat pada Tubuh—1 Kor. 12:16, 18-19, 21, 24.

D. Sewaktu digunakan dalam Perjanjian Baru, kata *matang* mengacu kepada kaum beriman menjadi dewasa penuh dan disempurnakan dalam hayat Kristus, yang mereka terima pada saat kelahiran kembali—Tit. 3:5; 1 Ptr. 1:3, 23; Mat. 5:48:
   1. Kita jangan pernah puas dengan diri kita sendiri tetapi mengejar pertumbuhan dan kematangan dalam hayat Kristus—Flp. 3:12, 14.
   2. Kita perlu maju, dibawa kepada kematangan melalui melupakan hal-hal yang di belakang dan mengarahkan diri kepada hal-hal yang di depan, mengejar untuk menikmati dan mendapatkan Kristus yang paling penuh bagi kenikmatan yang puncak akan Kristus dalam Kerajaan Seribu Tahun—ayat 12-15.
   3. Prasyarat kematangan dalam hayat rohani adalah bertumbuh senantiasa dalam hayat ilahi—Ef. 4:15.
   4. Hasil ultima dari pertumbuhan dan kematangan kaum beriman dalam hayat Kristus adalah manusia yang dewasa penuh—gereja sebagai Tubuh Kristus yang bertumbuh menjadi manusia yang matang—ayat 13.

E. Dalam Surat Kirimannya, Yakobus menggunakan ilustrasi petani yang dengan penuh semangat dengan kesabaran yang panjang menantikan hasil yang berharga dari tanahnya—5:7:
   1. Tuhan Yesus sebenarnya adalah Petani yang riil, Petani yang unik—Mat. 13:3.
   2. Ketika kita dengan panjang sabar menantikan kedatangan Tuhan, Dia, sebagai Petani yang riil, dengan sabar menantikan kematangan kita dalam hayat, sebagai buah-buah sulung dan panenan dari ladang—Why. 14:4, 14-15.
   3. Jika kita berdoa, "Tuhan, datanglah kembali segera," Tuhan mungkin berkata, "Ketika engkau menantikan kedatangan-Ku kembali, Aku menantikan kematanganmu; hanya kematanganmu yang bisa mempercepat kedatangan-Ku kembali."
   4. Adalah bantuan yang besar bagi kita untuk menyadari bahwa jika kita serius mengenai menantikan kedatangan Tuhan kembali, kita perlu bertumbuh dalam hayat kepada kematangan.

F. Matang adalah memiliki Kristus sepenuhnya terbentuk di dalam kita; ini juga berarti kita telah sepenuhnya ditransformasi ke dalam gambar-Nya—Gal. 4:19; 2 Kor. 3:18:
   1. Sejak waktu kelahiran kembali kita, Tuhan telah bekerja di dalam kita sehingga kita bisa memiliki gambar-Nya—ayat 18; Rm. 8:29.
   2. Ketika Tuhan telah sepenuhnya menggarapkan gambar-Nya ke dalam kita dan sepenuhnya diekspresikan melalui kita, kita akan matang dalam hayat—Ef. 3:16-17.

III. Gereja sebagai mempelai perempuan Kristus harus menjadi pejuang untuk mengalahkan musuh Allah—5:25-27; 6:10-18; Why. 19:7-9, 11-16:

A. Kolose 2:15 menggambarkan peperangan yang terjadi pada saat penyaliban Kristus; pada saat itu, salib Kristus adalah pusat alam semesta.

B. Tujuan peperangan rohani adalah mendatangkan Kerajaan Allah—Why. 12:10.

C. Peperangan rohani adalah perkara Tubuh; kita adalah pasukan korporat yang berperang bagi kepentingan Allah di bumi—17:14; 19:14; lih. 2 Tim. 2:4.

D. Kristus akan datang sebagai Jendral yang berperang bersama mempelai perempuan-Nya sebagai pasukan-Nya untuk berperang melawan Antikristus di Harmagedon—Why. 19:11-21:

1. Ketika Kristus datang bersama pasukan-Nya, Dia akan datang sebagai Anak Manusia—Mat. 26:64; Why. 14:14.
2. Sebagai Anak Manusia, Dia akan memerlukan pasangan yang menyepadani dan melengkapi Dia; pasangan ini akan menjadi mempelai perempuan-Nya—21:2, 9.
3. Kristus akan menikahi para pemenang, yang telah menang atas si jahat.
4. Pakaian pernikahan—Kristus yang diperhidupkan dari kita sebagai keadilbenaran kita sehari-hari—melayakkan kita bukan hanya untuk menghadiri perkawinan tetapi juga bergabung dengan pasukan untuk berperang bersama Kristus melawan Antikristus dalam perang di Harmagedon—Mat. 22:11-12; Why. 19:7-8, 14.

E. Dalam Kitab Kidung Agung, kita melihat bahwa pengasih Kristus yang menang menjadi cantik seperti Tirza dan juita seperti Yerusalem; namun, bagi musuh, dia dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya—6:4, 10:
   1. Pengasih-pengasih Kristus harus juita dan dahsyat pada saat yang sama; namun, banyak orang beriman telah kehilangan kejuitaan mereka di hadapan Tuhan dan kedahsyatan mereka di hadapan musuh—ayat 4, 10:
      a. Pengasih Kristus cantik dan molek di hadapan Tuhan, kokoh sebagai kota surgawi dan tenang seperti tempat kudus; pada saat yang sama, dia memperlihatkan kemuliaan kemenangannya di hadapan musuh dan dunia—ayat 4, 10.
      b. Pengasih Kristus yang menang bukan hanya memiliki masa depan yang penuh pengharapan dan kehidupan yang mutlak surgawi, tetapi dia juga adalah pemenang yang secara konstan berjaya dalam kemenangannya—3:7-8.
   2. Bala tentara yang dahsyat menandakan bahwa pemenang-pemenang Tuhan menggentarkan musuh Allah, Satan—6:4, 10:
      a. Musuh takut oleh gereja yang terbangun sebagai Kota Allah—Neh. 6:15-16; Mzm. 102:13-17.
      b. Satan tidak takut kepada orang Kristen individu, bahkan jika mereka berjumlah ribuan, tetapi gentar terhadap gereja sebagai Tubuh Kristus, pejuang korporat yang berperang melawan dia dan kerajaannya—Ef. 6:10-20.

F. Daud melambangkan Kristus yang berperang di tengah-tengah penderitaan (1 Sam. 25:28), dan Abigail

melambangkan gereja yang berperang, berjuang bagi Kerajaan Allah di tengah-tengah penderitaan (ayat 2-42).

1. Mulai dari 1 Samuel 25, Abigail selalu mendampingi Daud sang pejuang dan mengikuti dia dalam peperangannya—ayat 40-42.
2. Pernikahan Abigail dengan Daud melambangkan gereja yang tercatat sebagai pasukan untuk peperangan—Ef. 6:10-20.
3. Lambang Abigail menggambarkan partisipasi gereja dengan Tuhan Yesus dalam peperangan rohani:
    a. Tidak hanya tujuan kekal Allah harus digenapi dan hasrat hati-Nya dipuaskan, tetapi musuh Allah harus dikalahkan; untuk ini, gereja harus menjadi satu pejuang.
    b. Peperangan rohani diperlukan karena kehendak Satan berlawanan dengan kehendak Allah—Mat. 6:10; 7:21; Yes. 14:12-14:
        1) Peperangan rohani bersumber pada konflik antara kehendak ilahi dan kehendak satani.
        2) Sebagai gereja, perjuangan kita adalah untuk menaklukkan kehendak satani dan untuk mengalahkan musuh Allah—Why. 12:11.
        3) Perjalanan rohani kita adalah bagi penggenapan tujuan Allah, kehidupan kita adalah bagi kepuasan Kristus, dan peperangan kita adalah untuk mengalahkan musuh Allah dan mempertahankan kemenangan-Nya.

G. Melalui peperangan rohani, tujuan kekal Allah sepenuhnya dirampungkan; "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai Raja sampai selama-lamanya"—11:15b.

© 2026 Living Stream Ministry